

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana pendidikan Nonformal yang ada di Indonesia, sebagai salah satu bentuk upaya untuk menjaga dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam meningkatkan kemampuan literasi dan sarana pendidikan dengan menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. Taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan sebuah tempat rekreasi edukasi serta layanan keberaksaran bagi masyarakat yang di kelola oleh pemerintah, swasta, golongan/kelompok dan masyarakat. yang menyajikan informasi-informasi bacaan berupa buku, majalah, novel, multimedia yang bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan meningkatkan minat baca serta literasi masyarakat yang memanfaatkan seluruh sumber daya baik teknologi informasi dan jaringyan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Definisi tersebut menggambarkan Taman bacaan masyarakat adalah wadah pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat yang berperan penting dalam bidang pendidikan yang mempunyai perwujudan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Taman bacaan masyarakat di dirikan dan dikelola masyarakat ataupun pemerintah sebagai penyediaan layana bahan bacaan serta sarana informasi bagi masyarakat untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar hal itu merupakan sebagai salah satu kunci pembangunan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM). Adanya taman bacaan masyarakat merupakan simbol kepedulian individu dan masyarakat dalam rangka mningkatkan minat baca dan budaya gemar baca. seperti halnya pendidikan formal yang ada di sekolah, taman bacaan masyarakat juga merupakan pendidikan yang berbasis masyarakat yang hadir sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional yang membantu memecahkan masalah bagi masyarakat dalam bidang pendidikan. sehingga taman bacaan masyarakat (TBM) merupakan bentuk yang positif sebagai salah satu aspek lembaga penunjang di dunia pendidikan, taman bacaan masyarakat (TBM) yang menjadi

sumber belajar masyarakat memiliki peranan kedudukan strategis dalam mengembangkan potensi masyarakat sebagai fasilitator pendidikan sepanjang hayat melalui kegiatan dan fasilitas yang diselenggarakan oleh taman bacaan masyarakat (TBM) yang diharapkan keberadaan taman bacaan masyarakat sebagai sumber belajar ditengah-tengah masyarakat mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat belajar (*learning society*).

Menurut pendapat dari Asep dan Nisa (2016 hlm.46) Taman Bacaan masyarakat lebih tepat digambarkan sebagai fasilitas membaca swadaya, swadana, dan swasembada yang ditempatkan di jantung komunitas (perpustakaan berbasis komunitas) dan dikelola oleh orang-orang yang terlibat. Perasaan memiliki dan kewajiban diperlukan dalam situasi ini. Dalam praktiknya taman bacaan masyarakat (TBM) ini terbagi menjadi dua jenis taman bacaan masyarakat (TBM), pertama taman bacaan masyarakat (TBM) mandiri merupakan sebuah taman bacaan masyarakat yang dikelola serta dirintis oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki idealisme terhadap dunia pendidikan sebagai wadah untuk memajukan daerah atau wilayah sekitar melalui penyediaan bahan-bahan bacaan. Dan yang kedua taman bacaan masyarakat (TBM) PKBM merupakan suatu taman bacaan masyarakat yang difasilitasi oleh pemerintah dengan kantor Kemendikbud serta biasanya taman bacaan masyarakat ini menjadi salah satu unit kegiatan dari seksi pendidikan luar sekolah kantor Kemendikbud tingkat Kabupaten/Kota.

Sebagai salah satu program pendidikan non-formal taman bacaan masyarakat (TBM) ikut andil dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha dalam melestarikan perogram pendidikan non-formal yaitu perogram pemberdayaan masyarakat serta pengembangan budaya baca pada masyarakat, taman bacaan masyarakat (TBM) sebagai wujud keperihatinan terhadap minat baca masyarakat Indonesia yang rendah yang merupakan suatu upaya agar masyarakat tidak buta terhadap informasi dan yang paling utama ialah untuk meningkatkan kualitas hidup dalam hal pendidikan.

Taman bacaan masyarakat menjadi salah satu indikator terciptanya kampung literasi yang berperan terhadap terwujudnya pendidikan di masyarakat sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat. Keberhasilan program kampung

literasi dapat memperluas informasi sehingga adanya taman bacaan masyarakat tidak hanya bisa dirasakan oleh para akademisi melainkan oleh setiap elemen masyarakat taman bacaan masyarakat juga harus memiliki berbagai macam buku yang tersedia yang bisa menjadi layanan informasi dan sumber akses informasi kepada masyarakat hal itu harus berkaitan dengan pendidikan, sosial budaya, seni, hukum, ekonomi yang berkaitan dengan perikanan, perdagangan, pertanian dan lain sebagainya, kesehatan dan teknologi informasi yang menyesuaikan dengan kondisi potensi lokal di daerahnya. Sehingga keberadaan taman bacaan masyarakat dapat menunjang pendidikan bagi masyarakat untuk menumbuhkan minat serta kegemaran dalam membaca guna mewujudkan masyarakat gemar baca dan masyarakat pembelajar sepanjang hayat yang mendukung terwujudnya 6 literasi dasar masyarakat abad-21 yang meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya serta kewarganegaraan.

Adapun taman bacaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan serta kemampuan keberaksaan maupun keterampilan dalam membaca, meningkatkan serta menumbuhkembangkan minat maupun kegemaran dalam membaca, membangun minat dalam belajar mandiri, serta sebagai wujud dan dorongan kepada masyarakat dalam mendorong masyarakat pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan kualitas dalam kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju serta beradab.

Taman Bacaan Masyarakat juga harus menjadi ruang yang ramah dan nyaman bagi anak sehingga taman bacaan masyarakat dapat menjadi tempat yang sering di kunjungi oleh anak sebagai media belajar di lingkungan masyarakat selain sekolah. Kenyamanan taman bacaan masyarakat dapat mendorong anak dalam beberapa hal tidak hanya untuk membaca saja tetapi menjadi sarana upgrade pengetahuan dan bermain dan belajar, hal itu bisa menumbuhkan kemandirian dalam belajar bagi anak.

Kualitas pendidikan merupakan cerminan dari sebuah mutu sumber daya manusia yang berada di suatu daerah, karena dengan memiliki pendidikan masyarakat akan dapat mampu mengatasi sebuah permasalahan hidup dengan menggunakan pengetahuan hasil dari pendidikan yang sudah dimiliki. Oleh

karena pendidikan adalah sebuah faktor terbesar dari rendahnya kualitas sumber daya masyarakat dapat dilihat dari angka rendahnya minat baca di Indonesia peranan taman bacaan masyarakat dalam menjadikan pembelajaran sepanjang hayat bagi masyarakat harus di dukung oleh sistem pengelolaan taman bacaan masyarakat yang baik dan benar agar pengunjung merasa nyaman saat berada di taman bacaan masyarakat. hal itu bisa dilihat bahwa Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat dari berbagai survey menjadi penyebab terjadinya keprihatinan dan pembicaraan hangat di kalangan orang tua, pegiat literasi, maupun pemerhati pendidikan (Kalida dalam Kemendikbud, 2016 hlm, 75). Sebagaimana yang dirilis oleh Suara.com pada tanggal 21 Februari 2018, bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya satu berbanding sepuluh ribu atau sebesar 0,01 persen dan berada pada urutan ke-60 dari total 61 negara dalam penelitian "*Most Literate Nations in The World*" yang dilakukan *Central Connecticut State University* pada tahun 2016.

Kegiatan literasi di TBM ataupun di tempat pendidikan baik itu sekolah formal ataupun non-formal seperti halnya TBM Gandok Mahardika dilakukan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Seringkali literasi dilakukan tetapi setiap orang tidak memahami manfaat serta pengaruhnya terhadap aspek lain, padahal kegiatan literasi ini memiliki seribu manfaat bagi peserta didik serta kegiatan literasi juga memberikan pengaruh besar dalam pembelajaran PPKn dan Kehidupan bermasyarakat. Pada proses pengelolaan manajemen Taman Bacaan Masyarakat perlu adanya pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat mampu penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Fungsi organizing, Taman Bacaan Masyarakat memiliki struktur organisasi yang lengkap, dapat menempatkan sumber daya manusia sesuai kemampuannya, dan memiliki pembagian tugas yang jelas. Fungsi actuating, Taman Bacaan Masyarakat mampu melaksanakan semua kegiatan dengan baik. Dan fungsi controlling, Taman Bacaan Masyarakat memiliki peraturan yang harus di patuhi, jika hal tersebut dilanggar maka akan dikenakan sanksi. Selain itu Taman Bacaan Masyarakat juga tidak hanya menjadi tempat untuk membaca saja melainkan juga menjadi tempat untuk kegiatan-kegiatan

lain yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat penggunaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk memilih objek penelitian pada Taman Bacaan Masyarakat Gandok Mahardika, Desa Kertawangunan, Kecamatan Sindangagung, Kabupaten Kuningan, Maka dengan ini peneliti mengambil judul **“PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT DALAM MINAT BELAJAR ANAK USIA SEKOLAH (Studi Kasus : TBM Gandok Mahardika Desa Kertawangunan, Kabupaten Kuningan)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan *handphone* telah mengalihkan minat baca masyarakat ke dalam bentuk digital dibandingkan dalam bentuk buku .
2. Tidak semua masyarakat mampu membeli *handphone* sehingga keberadaan taman bacaan sangat membantu bagi orang-orang yang membutuhkan.
3. Minat baca masyarakat di Indonesia masih kurang . Meski tersedia taman bacaan di wilayah tempat tinggalnya hanya sedikit peminat yang mau meluangkan waktunya untuk membaca buku.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan bahasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika dalam meningkatkan minat belajar bagi anak usia sekolah di Desa Kertawangunan Kabupaten Kuningan?
2. Bagaiman kendala Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika untuk meningkatkan minat belajar anak usia sekolah di Desa Kertawangunan, Kabupaten Kuningan ?

3. Bagaimana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika dalam mengatasi kendala untuk meningkatkan minat belajar anak usia sekolah di Desa Kertawangunan Kabupaten Kuningan ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diangkat dalam kajian ini, maka Penelitian ini memiliki tujuan umum dan tujuan khusus diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika dalam meningkatkan minat belajar bagi anak usia sekolah di Desa Kertawangunan Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui bagaimana kendala Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika untuk meningkatkan minat belajar anak usia sekolah di Desa Kertawangunan.
3. Untuk mengetahui bagaimana Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Gandok Mahardika mengatasi kendala dalam meningkatkan minat belajar anak usia sekolah di Desa Kertawangunan Kabupaten Kuningan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari kegunaan teoritis diantaranya :

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan penyusunan peroposal skripsi sebagai salah satu persyaratan guna mencapai tujuan studi program sarjana satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya melaksanakan kajian pendidikan dalam kehidupan sosial di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari kegunaan praktis diantaranya:

- a. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan landasan informasi mengenai Pendidikan Non-formal berupa Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

- b. Bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan bagi Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan mengenai Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

- c. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini bisa menjadi penambah wawasan serta menjadi bahan informasi mengenai Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil peneliti ini diharapkan mampu menjadi referensi, ide serta bahan kajian mengenai Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

F. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan dalam menggunakan istilah-istilah dalam skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat didalamnya, antara lain:

1. Peran

Peran menurut terminologi seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat dalam bahasa Inggris peran *role* yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Adapun peran menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2. Taman Bacaan Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat menurut tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. berdasarkan jenis dan layanan kegiatan, taman bacaan masyarakat terbagi menjadi dua jenis yaitu taman

bacaan masyarakat statis dan taman bacaan masyarakat dinamis. Taman bacaan masyarakat statis adalah taman bacaan masyarakat yang keberadaannya berada disuatu daerah tertentu sebagai pusat layanan kegiatan literasi. Sedangkan Taman bacaan masyarakat dinamis adalah taman bacaan masyarakat yang layanan kegiatan literasinya dilakukan dari satu titik ke titik yang lainnya.

3. Minat Belajar

Minat menurut Slamato (2010, hlm. 180) adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Adapun minat belajar dapat diukur melalui 4 indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan.

4. Anak

Anak ialah individu yang berumur dibawah 18 (delapan belas) tahun, mencakup pula anak yang berada dalam kandungan (Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat (1)).

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang urutan penelitian dari setiap bab dan bagian dalam skripsi. Skripsi ini terdiri dari:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan skripsi ini terdiri dari komponen penting, antara lain 1) latarbelakang masalah, berisi penjelasan mengenai konteks dan latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. 2) identifikasi masalah, mengidentifikasi secara jelas masalah yang akan diteliti. 3) rumusan masalah. 3) Rumusan masalah, merumuskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian ini. 4) Tujuan penelitian, menjelaskan tujuan penelitian. 5) Manfaat penelitian, menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis. 6) Definisi operasional, memberikan pengertian dan batasan-batasan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian. 7) Sistematika penyusunan skripsi, rincian struktur dan urutan bagian-bagian yang ada dalam skripsi ini.

2. BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bagian ini mencakup kajian teori serta kerangka pemikiran. Dalam ranah kajian teori, proses pelaksanaan penelitian diperkuat dengan penggabungan teori-teori yang relevan dan pemanfaatan temuan-temuan dari kajian-kajian sebelumnya yang langsung selaras dengan permasalahan yang diteliti.

3. BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi dan merupakan bagian ketiga dari skripsi yang berisi beberapa bagian yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, pengumpulan data, prosedur penelitian dan instrument penelitian.

4. BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti menjabarkan deskripsi serta hasil penelitian tentang TBM Gandok Mahardika Dalem Meningkatkan Minat Belajar Usia di Desa Kertawangunan, Kabupaten Kuningan dimana di dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan menyesuaikan rumusan masalah dalam penelitian.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti. Kesimpulan dari seluruh hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan. Saran pada penelitian ini berisikan berbagai hal guna rekomendasi sejumlah pihak yang bersangkutan, guna sebagai bahan referensi kepada peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian dengan mengangkat tema yang serupa, serta bagi orang-orang yang hendak memecahkan permasalahan yang serupa dengan penelitian ini.